BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bring Me The Horizon atau sering dikenal dengan sebutan BMTH adalah band rock asal Inggris yang dibentuk di Sheffield pada tahun 2004. Bring Me The Horizon (BMTH) memiliki empat personel dalam formasi band diantara nya Oliver Skyes sebagai vokalis, Lee Malia sebagai gitaris, Matt Kean sebagai bassis, Matt Nicholls sebagai drummer. Dalam operasinya, mereka bekerja sama dan menandatangani kontrak eksklusif dengan RCA Records dan Columbia Records di Amerika Serikat (Setiawan, 2023).



Gambar 1. 1 Personil Band Bring Me the Horizon (BMTH)

Sumber : Google/ rvtnmedia.com

Bring Me The Horizon (BMTH) dikenal karena evolusi dinamis dalam musik mereka. Awalnya, album-album mereka cenderung menuju ke arah metalcore yang keras tetapi seiring berjalannya waktu mereka mulai menggabungkan elemen-elemen elektronik dan pop yang jelas terlihat dalam album seperti *That's the Spirit* dan *amo*. Perubahan gaya musik mereka mencerminkan

Representasi Moralitas.., Raden Ifan Syah Fadlilah, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

kemampuan untuk beradaptasi dan tetap relevan dalam industri musik yang terus berubah.

Adapun dalam segi prestasi Bring Me The Horizon (BMTH) telah memenangkan berbagai penghargaan musik seperti *Kerrang! Awards, Alternative Press Music Awards dan NME Awards*. Mereka juga dikenal dengan penampilan panggung yang energik dan telah tampil di sejumlah festival musik yang besar termasuk *Reading and Leeds Festivals, Download Festival* dan *Glastonbury*.

Bring Me The Horizon (BMTH) memulai karir mereka dengan genre metal core, *alternatif core, alternatif rock, pop rock, electronik rock* dan mereka telah mengubah genre mereka menjadi *death core*. Bring Me The Horizon (BMTH) berkolaborasi dengan musik Sony dan RCA Record. Pada album debut pertama Bring Me The Horizon (BMTH) adalah *Count Your Blessings* pada tahun 2006. Album pertama mendapat kritik dari penggemar dan salah satu personelnya keluar. Dia adalah Curtis Ward, dirinya keluar dari Bring Me The Horizon (BMTH) karena merasa sudah tidak cocok dengan visi dari Bring Me The Horizon (BMTH). Di album kedua mereka mencoba comeback dengan album baru bernama *Suicide Season* pada tahun 2008. Album ketiga *There Is a Hell Believe Me I've Never Seen It* dirilis pada tahun 2010. Di album ketiga, mereka dianggap sukses dan mendapat beberapa penghargaan. Penghargaan diantara lain, seperti *Sempiternal* (2013) menjadi bersertifikat Emas di Australia (35.000 *copy*) dan Silver di Inggris (60.000 *copy*). Dalam perjalanan album studio ke enam mereka eksperimen Bring Me The Horizon (BMTH) terus berlanjut dengan rilisnya album *Amo* (2019) yang mencakup elemen pop, elektronik dan sedikit sentuhan dance. Pada tahun yang sama, band ini juga merilis *Music to Listen To* (2019). Album terbaru Bring Me The Horizon (BMTH) bertajuk *Post Human: Survival Horror* dirilis pada 30 Oktober 2020 dengan mengangkat tema-tema teknologi, lingkungan dan kondisi manusia. Dalam album terbarunya terdapat sembilan singel seperti *Dear Diary, Parasite Eve, Teardrops, Obey* (bersama YUNGBLUD), *Itch for the Cure (When Will We Be Free?*), *Kingslayer* (feat. BABYMETAL), 1x1 (feat Nova Twins), *Ludens* dan *One Day the Only Butterflies Left Will Be In Your Chest As You March Towards Your Death* hingga yang terbaru adalah *POSTHUMAN: NeX GEn* yang

akan rilis pada tahun 2024. Band ini telah menjual lebih dari 5 juta rekaman di seluruh dunia dan telah menduduki puncak *UK Rock & Metal Singles Chart* dengan lagu-lagu seperti *Throne, Drown, Mantra, Parasite Eve, Kool-Aid dan LosT* (wikipedia,2024)

Hingga saat ini, karier Bring Me The Horizon (BMTH) terus meningkat. Hal tersebut ditandai dengan terbentuknya kolaborasi-kolaborasi baru dari band ini dengan berbagai musisi ternama seperti Ed Sheeran, Machine Gun Kelly hingga Sigrid. Band ini bahkan memiliki 13 juta pendengar setia di aplikasi pemutar musik Spotify yang kemudian membuatnya memasuki daftar band bergenre rock metal paling populer di perkembangan dunia musik sejauh ini (Daniswara, A.A. & Setiawan, 2023).

Dalam lagu yang berjudul "*LosT*" sang vokalis band Bring Me The Horizon (BMTH) yaitu Oliver Sykes menceritakan pengalaman seseorang yang menghadapi gangguan mental dalam usahanya untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengonsumsi obat-obatan dan berkonsultasi dengan psikiater dianggap tidak berhasil karena persoalan yang dihadapi tetap tidak berubah. Hal tersebut menyebabkan dirinya merasa terjebak dalam perasaan hancur dan tersesat sambil menyalahkan dirinya sendiri (Fakhira, 2023).



Gambar 1. 2 Vokalis Bring Me The Horizon, Oliver Sykes

Sumber : Instagram/ravelentertainment

Mengacu pada konteks tersebut, sang vokalis Bring Me The Horizon (BMTH) Oliver Sykes berbicara tentang masa lalu nya yang ketergantungannya terhadap obat-obatan terlarang khususnya ketamin. Dalam pengakuan nya kepada para penggemarnya Oliver Sykes menyatakan bahwa sebelum menciptakan album tersebut yang berjudul '*Sempiternal*', dirinya sangat ketergantungan pada obat-obatan jenis ketamin selama bertahun-tahun dan dirinya menjadi sangat kacau. Oliver Sykes juga mengakui dirinya mengikuti rehabilitasi untuk membantunya lepas dari ketergantungan obat-obatan terutama ketamin yang digunakan sebagai anestesi dan analgesik dalam kedokteran hewan. Salah satu tujuan utama dari penciptaan lagu "LosT" adalah untuk mengedukasi tentang pentingnya kesehatan mental dengan menyampaikan pengalaman pribadi dan emosional yang berkaitan dengan isu narkoba (Riley, 2014).

Adapun isu narkoba ini telah menjadi perhatian khusus di tingkat global dengan jumlah pengguna narkoba yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan hasil data global terbaru, jumlah penyalahgunaan narkoba telah mencapai 296 juta orang meningkat sebanyak 12 juta orang dibandingkan dengan tahun lalu. Angka ini mewakili 5,8% penduduk dunia yang berusia 15-64 tahun. Sedangkan hasil survei nasional prevalensi penyalahgunaan narkoba tahun 2023 menunjukkan bahwa angka prevalensi sebesar 1,73% atau setara dengan 3,3 juta penduduk Indonesia yang berusia 15-64 tahun. Data ini juga menunjukkan ada peningkatan penyalahgunaan narkoba secara signifikan pada kalangan kelompok umur 15-24 tahun (Kristiriyandini,2024).

Menurut berita harian dari liputan6.com yang ditulis oleh Al Ansori (2024) dengan judul artikel " Polri Amankan 17.855 Kasus Narkoba di 2024, 18 Juta Jiwa Terselamatkan ". Melihat pada sumber yang telah dijelaskan pada data survei yang diterbitkan oleh Kepolisian Republik Indonesia (Polri) sejak awal tahun 2024 hingga saat ini menunjukkan hal tersebut. Polri telah menangani 17.855 kasus peredaran narkoba di seluruh Indonesia. Dalam kasus-kasus tersebut jumlah tersangka yang berhasil diamankan mencapai 22.177 orang.

Bukti yang telah berhasil diamankan pihak kepolisian sehingga mampu menyelamatkan jutaan jiwa dari ancaman penyalahgunaan narkoba. Di antara

barang bukti yang disita, terdapat 2.194.560 gram sabu yang dapat mencegah 10 juta orang terjerumus, 1.703.659 gram ganja yang bisa menyelamatkan lebih dari 1,5 juta orang, serta 2.228.758 gram ekstasi yang dapat melindungi lebih dari 6,5 juta orang. Secara keseluruhan, sekitar 18 juta jiwa telah terselamatkan dari bahaya narkoba sejak awal tahun 2024 (Ansori, 2024).

Pada tahun sebelumnya, yaitu 2023, Bareskrim Polri berhasil menangani 41.855 kasus dan menangkap 54.355 tersangka. Barang bukti yang disita pada tahun tersebut meliputi 6.876.782 gram sabu yang berpotensi menyelamatkan 34 juta orang, 8.735.941 gram ganja yang dapat melindungi lebih dari 81 juta jiwa, dan 1.691.200 gram ekstasi yang mampu menyelamatkan 5 juta orang.

Berdasarkan hasil survei tersebut, banyaknya pengguna narkoba yang berusia remaja menunjukkan adanya kekhawatiran terhadap kondisi generasi muda pada usia remaja yang seharusnya berada dalam fase pembentukan karakter dan eksplorasi positif justru rentan terhadap pengaruh negatif seperti narkoba. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya angka penggunaan narkoba di kalangan remaja antara lain adalah tekanan dari teman sebaya kurangnya pengawasan orang tua serta kondisi mental yang rapuh akibat stres atau masalah pribadi. Selain itu, akses yang mudah terhadap narkoba baik melalui pergaulan atau media sosial semakin memperburuk situasi ini.

Hal ini menuntut perhatian serius dari berbagai pihak termasuk keluarga, sekolah dan pemerintah untuk melakukan upaya *preventif* dan memberikan edukasi yang tepat mengenai bahaya narkoba. Penyuluhan yang intensif serta program rehabilitasi yang efektif bagi remaja yang sudah terjerat dalam penggunaan narkoba menjadi langkah yang sangat penting untuk menyelamatkan masa depan mereka.

Selanjutnya video klip "*LosT*" ini perlu diteliti karena membawa pesan anti narkoba yang dimana hal tersebut sesuai dengan moralitas yang dikembangkan oleh John Stuart Mill, di mana dalam teorinya menekankan bahwa moralitas berfokus pada dampak dari tindakan untuk menentukan apakah tindakan tersebut benar atau salah. *Utilitarianisme* juga menekankan bahwa moralitas harus didasarkan pada dampak atau hasil dari suatu tindakan.

Menurut Mill, moralitas berlandaskan pada prinsip *utilitas* yang sering disebut sebagai "kebahagiaan terbesar." Prinsip ini menyatakan bahwa tindakan yang secara moral benar adalah tindakan yang menciptakan kebahagiaan paling besar bagi sebanyak mungkin orang. Dalam konteks ini, kebahagiaan diartikan sebagai kenikmatan dan ketiadaan penderitaan. Dengan demikian, moralitas bergantung pada sejauh mana suatu tindakan dapat memaksimalkan kenikmatan dan mengurangi penderitaan. Dalam *utilitarianisme* Mill, moralitas berkaitan dengan pencapaian kebahagiaan terbesar dan mencegah penderitaan tetapi tetap memperhatikan jenis kebahagiaan yang dimaksud serta menghargai kebebasan individu (Renda,2023).

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai representasi moralitas pada video klip "*LosT*" karya Bring Me The Horizon dikarenakan dalam video klip tersebut menyampaikan pesan moralitas tentang anti-narkotika. Hal ini relevan dengan fenomena yang tengah terjadi di mana kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi di Indonesia dan dunia semakin meningkat.

Penelitian tentang representasi moralitas perlu dilakukan untuk memahami bagaimana kehidupan sosial digambarkan dalam video klip tersebut dikarenakan pada representasi ini dapat mempengaruhi cara audiens memandang realitas kehidupan di masyarakat. Penggambaran tersebut akan dianalisis melalui tanda-tanda dan makna simbolis yang ada dalam video klip menggunakan pendekatan semiotika John Fiske. Menurut Margareta (2022) semiotika dapat diterapkan dalam menganalisis tanda-tanda dalam film maupun video klip untuk memahami pesan yang ingin disampaikan.

Selain itu, semiotika adalah kajian tentang makna dan analisis peristiwa-peristiwa yang menciptakan arti dari suatu tanda. Pendekatan semiotika John Fiske dipilih sebagai metode penelitian karena memberikan ruang yang luas untuk menginterpretasikan video klip sehingga dapat ditemukan makna tersembunyi dalam simbol-simbol yang terdapat di dalamnya (Rini & Fauziah,2019). Dalam penelitian ini penulis menggunakan semiotika model John Fiske karena semiotika John Fiske mengemukakan teori tentang kode-kode televisi (*the codes of television*)

yang memiliki tiga level yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi yang bisa dipakai untuk menganalisa gambar bergerak seperti film maupun tayangan televisi (Vera, 2014).

Adapun pesan yang disampaikan dalam video klip "*LosT*" karya Bring Me The Horizon yakni moralitas dan anti narkotika yang direpresentasikan melalui gambar, dialog, suara, akting dan sebagainya. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Representasi Moralitas Pada Video Klip "*LosT*" karya Bring Me The Horizon (studi analisis semiotika John Fiske)".

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas, adapun pertanyaan dari permasalah dan fokus penelitian yaitu, "bagaimana representasi moralitas dalam video klip "*LosT*" karya Bring Me The Horizon ditinjau berdasarkan semiotika John Fiske?".

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang terjadi maka fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana representasi moralitas dalam video klip "*LosT*" karya Bring Me The Horizon ditinjau berdasarkan semiotika John Fiske.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui moralitas pada lagu "*LosT*" melalui video klip karya Bring Me The Horizon dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, manfaat penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, harapannya adalah dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada penelitian yang akan datang serta memperkuat dasar pengetahuan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam bidang Ilmu Komunikasi, terutama

dalam konteks mempelajari analisis semiotika John Fiske terhadap representasi moralitas pada video klip ”*LosT*” karya Bring Me The Horizon.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat mengenai analisis semiotika khususnya dalam video klip yang memberikan makna dan pesan-pesan sehingga dapat menambah wawasan peneliti pada hal dari penelitian ini.

b. Bagi penonton, diharapkan dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dalam memperluas pengetahuan tentang bahaya narkoba sehingga dapat meningkatkan kesadaran individu akan pentingnya moralitas dalam membentuk dasar untuk menjaga hubungan yang sehat, mengembangkan nilai-nilai positif dan memberikan landasan etika dalam menghadapi situasi kehidupan sehari-hari.